LAUTANDHANA EQUITY AGRESIF

LAPORAN KINERJA FEBRUARI 2016

MANAJER INVESTASI

PT Lautandhana Investment Management adalah perusahaan pengelola portofolio Efek untuk nasabah bilateral dan pengelola investasi kolektif yang telah beroperasi sejak tahun 2005 dengan memiliki ijin usaha Manajer Investasi dari BAPEPAM No. KEP-17/PM/MI/2005.

PROFIL REKSA DANA

Tujuan Investasi
LAUTANDHANA EQUITY AGRESIF bertujuan untuk mendapatkan imbal hasil yang optimum melalui pengelolaan yang aktif dengan investasi pada Efek bersifat Ekuitas serta Efek pasar uang dalam negeri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Kebijakan Investasi

Efek Ekuitas	80% - 98%
Instrumen Pasar Uang	2% - 20%

Kustodian

Nama	: LAUTANDHANA EQUITY AGRESIF - SUBSCRIPTION
Bank	: Mandiri Cab Plaza Mandiri
No. Rek	: 070-000-651-4843

PORTOFOLIO PER 29 FEBRUARI 2016

10 Besar Efek Ekuitas

UNVR	7.99%	BMRI	4.55%
TLKM	7.35%	ICBP	3.45%
BBCA	7.14%	GGRM	3.38%
ASII	5.36%	BBNI	2.32%
BBRI	5.26%	INTP	2.20%

Bobot Sektoral

Keuangan	20.55%
Konsumer	19.03%
Perdagangan & Invs.	13.69%
Infrastruktur dan Trans.	11.90%
Properti	6.79%
Industri dasar	6.14%
Industri lain-lain	5.36%
Pertambangan	2.26%
Agrikultur	2.13%
Total Efek Ekuitas	87.84%

Karakteristik Port.	Eq. Agresif	IHSG
P/E	24.79	26.72
PBV	1.67	2.38
D/E	48.10	76.36
Best P/E 2016	14.65	16.07

ULASAN PASAR

Periode Februari, IHSG mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,4% MOM/3,9% YTD. Kinerja indeks berkonstituen saham *Small Cap* unggul terhadap IHSG direpresentasikan oleh Indeks Pefindo 25 : 6,6% MOM/-0,9% YTD dan MSCI Ind Small Cap : 5,7% MOM/0,4% YTD berbanding indeks LQ45 : 4,3% MOM/5,4% YTD, IDX 30 : 4,3% MOM/5,4% YTD. Sektor Konsumer menjadi *leading* sektor dengan pertumbuhan sebesar 9,8% MOM/15,4% YTD, disusul sektor Manufaktur : 7,3% MOM/11,9% YTD dan Pertambangan : 6,3% MOM/2,9% YTD. Sentimen pemangkasan suku bunga BI serta wacana OJK yang akan membatasi *Net Interest Margin* (NIM) perbankan maksimum sebesar 4%, terlebih BI dan OJK akan membentuk tim *Ad hoc* untuk menekan suku bunga kredit di bawah 10% membuat sektor Perbankan bergerak volatil diikuti modal keluar investor asing, sebaliknya sentimen ini mendorong sektor Konsumer, dan diharapkan mendorong daya beli/konsumsi.

Sentimen global berasal dari langkah Bank of Japan yang mulai menerapkan kebijakan suku bunga negatif disusul statement Yellen pada kongres yang mengatakan pasar kredit yang ketat, volatilitas tinggi pasar keuangan serta ketidakpastian perekonomian Tiongkok membuat the Fed menunda rencana kenaikan FFR target memberi ketidakpastian terhadap arah pergerakan ekonomi Global. Di sisi lainnya Standard & Poor's (S&P) mengisyaratkan penundaan *investment grade* bagi Indonesia karena harga batu bara yang jatuh dalam setahun terakhir. Harga batu bara yang merosot tajam berpotensi menekan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi alasan S&P. Sebelumnya pada May 2015 lalu, S&P sudah mengupgrade *outlook* perekonomian Indonesia menjadi positif dari stabil. Upgrade *outlook* tersebut mengindikasikan bahwa rating utang Indonesia berpeluang meningkat dalam 1–2 tahun ke depan.

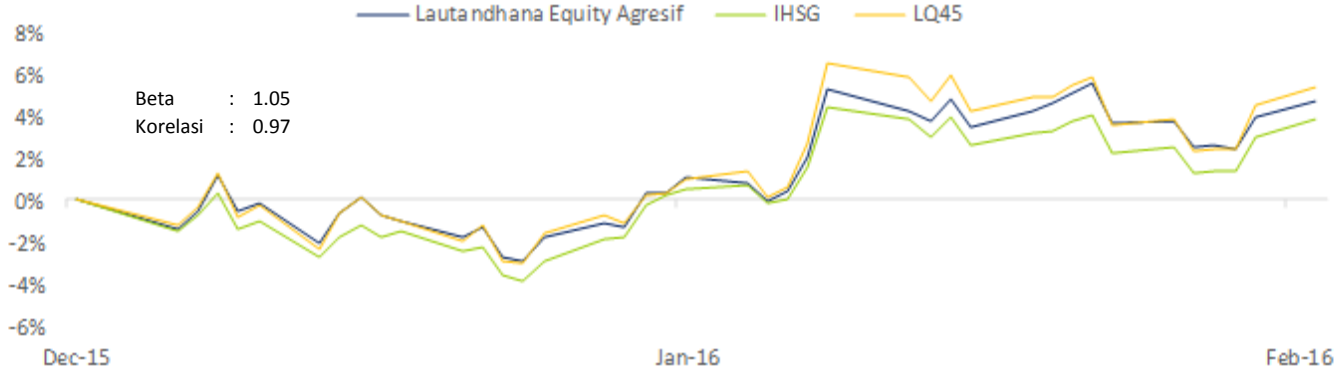
Data makro ekonomi Indonesia mulai menunjukkan perbaikan setelah GDP 4Q15 berhasil mencapai 5,04% YOY mengungguli konsensus : 4,8% YOY sehingga mencatatkan pertumbuhan GDP FY15 sebesar 4,79% terendah selama 5 tahun. GDP per kapita tercatat mencapai USD 3.377,1 v. FY14 : USD 3.530.55, laju pertumbuhan ekonomi tertinggi diraih oleh pulau Bali dan Nusa tenggara (10,3% YOY), kemudian disusul oleh pulau Sulawesi (8,2% YOY), namun pulau Jawa tetap menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kontribusi : 3,2% YOY. Di sisi lainnya, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mengalami defisit sebesar USD 1,1 Miliar dibanding surplus FY14 : USD 15,2 Miliar. Kontraksi pada NPI disebabkan oleh menurunnya surplus pada neraca Finansial menjadi USD 17,1 Miliar v. FY14 : USD 44,9 Miliar. Penurunan surplus NF'15 disebabkan oleh penurunan surplus pada akun Investasi langsung (-37,4% YOY) dan defisit pada akun Investasi portofolio (-138,8% YOY) seiring tren perlambatan ekonomi dunia dan penarikan modal dari Negara-negara berkembang. Selain itu, akun Investasi lainnya pun mengalami defisit USD 8,8 MIliar dibanding surplus FY14 : USD 4,2 Miliar (-308,0% YOY), defisit pada akun investasi lainnya disebabkan oleh penarikan dana dan pinjaman pemerintah di luar negeri untuk pembiayaan infrastruktur.

ULASAN REKSA DANA

Reksa dana Agresif (RD Agresif) membukukan kinerja sebesar 3,6% MOM/4,7% YTD, berbanding IHSG : 3,4% MOM/3,9% YTD dan LQ45 : 4,3% MOM/5,4% YTD. Kinerja RD Agresif *In-line* dengan performa IHSG, dengan kontribusi utama diberikan oleh saham-saham kapitalisasi kecil pada portfolio sebesar 0,8% v. IHSG : 0,3%, dengan bobot 10,3% v. 28,9%. Bobot rata-rata RD Agresif selama periode Februari sebesar 89,5% dengan porsi bobot terbesar *Overweight* (1,8%) pada sektor Perdagangan dan *Underweight* (-6,7%)pada sektor Konsumer. RD Agresif menempati peringkat kinerja ke 51/171 (kuartil 3) Rd Saham beredar v. Infovesta Equity Fund Index : 92-93.

KINERJA REKSA DANA

NAV 29/ 02/ 16 Rp 1017.8488



	Jan	Feb	YTD	YOY
RD Eq. Agresif	1.12%	3.57%	4.73%	-18.98%
IHSG	0.48%	3.38%	3.87%	-12.46%
LQ45	1.00%	4.34%	5.39%	-11.84%

DISCLAIMER: Laporan kinerja bulanan ini dibuat oleh PT Lautandhana Investment Management hanya untuk keperluan pemberian informasi saja dan tidak dipergunakan sebagai penawaran untuk menjual atau permohonan pembelian. Lautandhana Investment Management telah melakukan upaya maksimal untuk mencegah informasi yang tidak benar atau menyesatkan dalam Laporan ini namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Kinerja masa lalu tidak selalu mencerminkan kinerja di masa datang. Harga unit dapat turun dan juga naik dan tidak ada jaminan akan mencapai tujuan investasinya. Calon pemodal wajib membaca dan memahami isi prospektus penawaran unit penyertaan terlebih dahulu sebelum berinvestasi.